Agritexts: Journal of Agricultural Extension, 49(1), 11-18, 2025
URL: https://jurnal.uns.ac.id/agritexts/article/view/94594
DOI: https://doi.org/10.20961/agritexts.v49i1.94594

AGRITEXTS Journal of Agricultural Extension
ISSN 2721-5903 (Print) 2721-5911 (online)

Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari Anggota KWT Jaya Mandiri Abadi di Kalurahan Tridadi Kapanewon Sleman Kabupaten Sleman

Impact of Sustainable Food Yard Program on Members of Jaya Mandiri Abadi Women Farmer Group in Tridadi Village Sleman Sub-District Sleman Regency

Anggun Tri Hapsari*, Retno Setyowati dan Putri Permatasari

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: angguntrihapsari73@student.uns.ac.id

Abstract

The Sustainable Food Yard Program (P2L) is designed to enhance household-level food security and income. Jaya Mandiri Abadi Women Farmer Group is one of the program's implementers. Since its initiation in 2022, the group has achieved first place in the county-level home garden utilization competition that same year. The skills and knowledge gained in Jaya Mandiri Abadi are utilized by its members to implement P2L in their own homes. This study aims to describe the impact experienced by the members of Jaya Mandiri Abadi as P2L implementers. A qualitative research method with a descriptive approach was applied. Informants were selected purposively among active members of Jaya Mandiri Abadi, with data collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The study used Miles and Huberman's interactive analysis model, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that Jaya Mandiri Abadi members have experienced benefits in terms of food security and income improvement through the P2L program. Food security is reflected in the fulfillment of daily household food needs, easier physical and financial access to food, and the ability to consume a diverse and nutritious diet. Income improvement is achieved through selling harvested P2L products by consigning them to local stores, selling them through mobile vegetable vendors, or promoting them via WhatsApp groups within women farmer group, PKK (Family Welfare Movement), or neighborhood associations (RT).

Keywords: *food security; sustainable food yard; woman farmer groups*

Abstrak

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan di tingkat rumah tangga. Kelompok wanita tani (KWT) Jaya Mandiri Abadi menjadi salah satu pelaksana program P2L ini. Program ini dimulai sejak tahun 2022 dan telah meraih prestasi juara 1 lomba pemanfaatan pekarangan pada tingkat Kabupaten tahun 2022. Keterampilan dan wawasan yang didapatkan di KWT Jaya Mandiri Abadi dimanfaatkan oleh anggotanya untuk melaksanakan P2L di rumah masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak yang didapatkan oleh anggota KWT Jaya Mandiri Abadi sebagai pelaksana P2L. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penentuan informan secara *purposive* kepada anggota aktif KWT Jaya Mandiri Abadi dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi serta menggunakan analisis interaktif Miles dan Hubberman. Validitas data dianalisis menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota KWT Jaya Mandiri Abadi merasakan dampak ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan melalui program P2L. Ketahanan pangan dicerminkan dari kebutuhan pangan sehari-hari yang tercukupi bagi rumah tangga anggota, adanya kemudahan dalam mengakses pangan secara fisik dan materi, serta rumah tangga anggota dapat mengonsumsi pangan yang bervariasi dan bergizi. Peningkatan pendapatan diperoleh dari penjualan hasil panen P2L milik anggota dengan sistem dititipkan ke warung, sayur keliling, atau dipromosikan melalui *Whatsapp* Grup KWT, PKK, atau RT.

Kata kunci: kelompok wanita tani; ketahanan pangan; pekarangan pangan lestari

Cite this as: Hapsari, A. T., Setyowati, R., & Permatasari, P. (2025). Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari Anggota KWT Jaya Mandiri Abadi di Kalurahan Tridadi Kapanewon Sleman Kabupaten Sleman. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, *49*(1), 11-18. doi: http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v49i1.94594

Copyright © 2025 Universitas Sebelas Maret

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok setiap umat manusia untuk dapat bertahan hidup. Ketahanan pangan setiap individu merupakan hak asasi yang perlu dipenuhi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 menyatakan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Ketahanan pangan yang baik tidak hanya ditinjau dari jumlahnya saja namun juga mutu dari pangan yang ada. Tingkat ketahanan pangan dapat ditinjau melalui tiga kriteria. Menurut Wibowo (2020), kriteria ketahanan pangan terdiri dari ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Ketersediaan pangan meliputi faktor produksi yaitu banyaknya jumlah dan jenis makanan yang tersedia di suatu daerah. Kriteria selanjutnya adalah keterjangkauan yaitu kemampuan masyarakat dalam mengakses pangan yang ditinjau dari aspek ekonomi dan aspek fisik. Dalam aspek ekonomi dipengaruhi oleh daya beli dari setiap masyarakat, stabilitas harga pangan, serta tingkat kemiskinan. Sedangkan aspek fisik ialah keterjangkauan masyarakat dalam memperoleh pangan secara fisik seperti jarak rumah dengan penjual pangan.

Kriteria yang terakhir adalah pemanfaatan pangan di mana kriteria ini ditinjau dari sejauh mana masyarakat mengonsumsi pangan secara variatif karena masyarakat Indonesia menggunakan nasi sebagai pangan utama dan cenderung tidak berubah-ubah tanpa mempertimbangkan adanya bahan pangan utama lain yang memiliki nilai gizi setara ataupun lebih tinggi dari nasi. Menurut Riajaya dan Munandar (2020), pada skala nasional Indonesia, permasalahan kesehatan masih memiliki persoalan salah satunya adalah ditemukannya gizi buruk dan kurang gizi di berbagai wilayah Indonesia. Dengan persoalan tersebut perlu adanya usaha untuk mengurangi nilai permasalahan gizi dengan adanya kesadaran bagi masyarakat Indonesia untuk mulai mengupayakan pemenuhan pangan yang baik dimulai dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di sekitar rumah untuk menjadi lahan pangan yang mampu mencukupi kebutuhan pangan keluarga.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi diwujudkan melalui program pekarangan pangan lestari (P2L). Pada tingkat Provinsi terdapat Peraturan Gubernur DIY Nomor 92 Tahun 2020 tentang Aksi Daerah Pencegahan dan Penanganan *Stunting* DIY Tahun 2020-2024 yang memuat adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program P2L merupakan program yang dijalankan oleh kelompok wanita tani di lingkup tempat tinggalnya. Menurut Putir *et al*. (2022), program P2L merupakan program yang mengusahakan kawasan pekarangan rumah masyarakat untuk dimanfaatkan secara intensif dengan berbagai sumber daya lokal yang berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang berkualitas dan beragam. RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2014 menyatakan bahwa peningkatan keberagaman konsumsi pangan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi, pemanfaatan pekarangan, dan gerakan penggunaan pangan lokal.

Kelompok wanita tani (KWT) Jaya Mandiri Abadi memiliki 16 orang anggota aktif. KWT ini merupakan salah satu yang unggul dan berprestasi di tingkat kalurahan, kapanewon, maupun kabupaten. Hal tersebut terbukti dengan perolehan juara 1 lomba KWT berprestasi di tingkat kabupaten pada tahun 2022 dan juara 3 lomba tanam cabai pada Bupati Sleman Cup tahun 2022. Program P2L menjadi salah satu program unggulan yang dijalankan oleh KWT Jaya Mandiri Abadi sehingga mampu memperoleh juara 1 lomba pemanfaatan pekarangan pada tingkat Kabupaten Sleman pada tahun 2022. Selain prestasi yang cemerlang, melalui program pekarangan pangan lestari KWT Jaya Mandiri Abadi dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui budidaya tanaman dan peternakan serta peningkatan pendapatan melalui hasil penjualan panen budidaya. Program P2L sudah dijalankan oleh KWT Jaya Mandiri Abadi sejak tahun 2022. Pada awalnya program ini dilakukan dengan memanfaatkan satu lahan kosong dengan luas 1000 m² di kawasan Kalurahan Tridadi, Kapanewon Sleman. Satu areal tersebut disebut dengan demplot P2L. Dengan adanya demplot ini menjadi sarana pemberdayaan KWT yang dibina dan diberi fasilitas oleh penyuluh setempat. Seluruh wawasan dan keterampilan yang dimiliki anggota KWT digunakan sebagai dasar untuk mempraktikkan P2L di rumah masing-masing.

Ketahanan pangan penting sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu aspek ketahanan pangan yakni pemanfaatan pangan di mana individu dapat mengonsumsi pangan secara variatif dan bermutu

Copyright © 2025 Universitas Sebelas Maret

agar dapat menunjang kebutuhan gizinya. Upaya dalam mencapai hal tersebut dapat dimulai dengan melakukan budidaya di sekitar rumah agar dapat mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari. Akan tetapi menurut Kepala Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman tingkat motivasi budidaya ibu rumah tangga di Kabupaten Sleman masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu serta pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak yang dirasakan oleh anggota KWT Jaya Mandiri Abadi agar dapat menjadi sarana percontohan serta motivasi bagi ibu rumah tangga untuk turut mempraktikkan P2L.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian ini, peneliti ikut andil dalam situasi dan *setting* dari fenomena yang diteliti. Menurut Adlini *et al*. (2022), peneliti diharapkan untuk memusatkan fokus utama pada kenyataan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut untuk dapat berlaku objektif terhadap fakta subjektif yang diteliti. Yang dimaksud dengan subjektif dalam hal ini adalah fakta yang terlihat dari sudut pandang mereka yang sedang diteliti. Hal penting yang diperhatikan dari metode penelitian kualitatif adalah ketepatan dan kecukupan data. Selain itu, dalam penelitian ini ditekankan pada validitas data yang diperoleh dari kesesuaian antara data yang dicatat dengan fakta atau fenomena apa yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Kalurahan Tridadi, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman. Lokasi ini dipilih karena menurut Badan Pangan Nasional (2022), Kabupaten Sleman menempati peringkat 70/416 Kabupaten/Kota dengan capaian tiga aspek ketahanan pangan. Di samping itu, di Kalurahan Tridadi memiliki potensi pertanian yang tinggi dan tingkat partisipasi aktif yang tinggi dari masyarakatnya yang salah satunya tercermin pada KWT Jaya Mandiri Abadi melalui pelaksanaan program P2L.

Penentuan informan dilakukan secara *purposive* kepada 16 anggota aktif KWT Jaya Mandiri Abadi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Menurut Fadilla dan Wulandari (2023), terdapat sifat sistematis dalam penelitian yang membentuk runtutan di mana harus dilakukan di dalam prosesnya. Salah satu hal penting tersebut ialah tahap pengumpulan data. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari proses penelitian yang dilakukan. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian. Selain wawancara, pengambilan data juga melalui pengamatan atau observasi langsung terhadap objek penelitian. Data primer berasal dari wawancara dengan anggota KWT Jaya Mandiri Abadi. Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer guna mencari fakta yang sebenarnya. Data sekunder diperlukan untuk melengkapi informasi agar dapat mencocokkan data yang sudah diperoleh dari data primer. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari catatan masing-masing anggota KWT Jaya Mandiri Abadi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri dan pedoman wawancara. Proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Metode validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program P2L oleh anggota KWT Jaya Mandiri Abadi dilaksanakan di kawasan rumah masing-masing. Hal ini merupakan salah satu bentuk langsung dari hasil belajar selama melakukan P2L di demplot KWT. Dalam pelaksanaannya, para anggota KWT melakukan budidaya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan keluarga masing-masing. Tabel 1 merupakan P2L milik Anggota KWT Jaya Mandiri Abadi.

Setelah melihat dampak yang dirasakan oleh KWT, maka para anggota termotivasi untuk menjalankan program tersebut di rumah masing-masing. Wawasan, keterampilan, dan pengalaman yang mereka dapatkan selama berkegiatan P2L di demplot KWT diterapkan pada demplot pribadi. Setiap anggota memiliki jenis budidayanya masing-masing sehingga dampak yang dihasilkan juga berbeda-beda.

Berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaan P2L di tingkat rumah tangga anggota KWT Jaya Mandiri Abadi menunjukkan hasil yang beragam. Seluruh anggota mengusahakan sayuran sebagai komoditas utama, sementara masih terdapat beberapa anggota yang mengusahakan budidaya

Copyright © 2025 Universitas Sebelas Maret

Tabel 1. P2L milik anggota aktif KWT Jaya Mandiri Abadi

No.	Nama	Usia (tahun)	Pekerjaan	Luas lahan (m^2)	Jenis budidaya		
					Sayur	Daging	Telur
1	Siti	51	IRT	10	Kangkung, cabai	Nila	-
2	Juminten	48	IRT	6	Pepaya, cabai, bayam	Ayam, lele	✓
3	Warini	52	IRT	2	Cabai, sawi, terung, pepaya	Lele	-
4	Tutik	45	IRT	-	-	-	-
5	Sri Astuti	53	IRT	4	Buah, cabai, kangkung	-	-
6	Lasiyem	50	IRT	-	-	-	-
7	Nia	39	IRT	-	-	-	-
8	Yanti	47	IRT	15	Sawi, cabai, kangkung, pepaya, tomat	Ayam	✓
9	Sri Handayani	51	IRT	5	Pepaya, cabai, kemangi	Ayam	-
10	Ngatinem	56	IRT	3	Cabai, kangkung	-	-
11	Partinah	54	IRT	10	Kacang panjang, kangkung, cabai	Ayam, lele	✓
12	Welas	56	IRT	5	Kangkung, cabai, sawi	Ayam	-
13	Sri Hartini	50	IRT	15	Cabai, papaya, bayem	-	-
14	Boiyem	56	IRT	5	Terung, cabai, pepaya	-	-
15	Trubus	49	IRT	-	-	-	-
16	Siti Munifah	43	IRT	-	-	-	-

ayam ataupun ikan. Perbedaan jenis komoditas ini dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki serta kebutuhan rumah tangga masing-masing. Bagi anggota yang tidak melakukan P2L menyatakan bahwa mereka sudah tidak memiliki lahan yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya. Menurut Edi (2021), lahan yang terbatas menjadi salah satu faktor pembatas yang menyebabkan kesulitan dalam melakukan budidaya pangan. Masyarakat perkotaan tidak memiliki tempat untuk budidaya, sehingga mereka terpengaruh oleh kondisi kelangkaan dan harga bahan pangan. Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan alternatif yang dapat dipilih untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri.

Selain itu juga terdapat beberapa anggota yang merasa sudah tidak memiliki waktu luang untuk melakukan P2L di rumahnya. Sehingga bagi mereka yang tidak bisa melakukan P2L di rumah masing-masing menganggap bahwa mempraktikkan P2L di lahan KWT menjadi solusi yang terbaik. Novanda *et al.* (2024), menyampaikan program P2L memberikan hasil yang positif untuk memanfaatkan waktu luang. Sehingga bagi anggota KWT yang sudah tidak memiliki waktu luang atau mengusahakan untuk menyisihkan waktunya, maka akan kesulitan untuk mengelola budidaya.

Program pekarangan pangan lestari yang dilaksanakan oleh setiap anggota aktif KWT ini bertujuan agar dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan di tingkat keluarga. Berdasarkan indikator ketahanan pangan, terdapat tiga aspek yaitu ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Harapannya, dengan adanya program yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota ini mampu meningkatkan ketahanan pangan sesuai dengan aspek tersebut. Menurut Silondae *et al*. (2021), salah satu prioritas dari pembangunan pertanian ialah ketersediaan makanan setiap saat. Oleh sebab itu, setiap rumah tangga diharapkan mampu mengoptimalkan sumber daya mereka. Jika hal ini dilakukan secara gotong-royong maka masalah krusial seperti ketahanan pangan nasional dapat teratasi. Meskipun belum semua mampu mewujudkan program ini secara menyeluruh, akan tetapi setiap usaha yang dikerahkan untuk melaksanakan program ini tetap memberikan dampak positif terhadap para anggota KWT. Selain ketiga aspek ketahanan pangan seperti di atas, terdapat pula manfaat lain akan adanya program ini bagi para anggota KWT. Manfaat tersebut adalah membantu para anggota KWT untuk melakukan penghematan yang semula harus dikeluarkan untuk membeli bahan pangan dan setelah melaksanakan program pemanfaatan pekarangan maka para anggota tidak perlu membeli bahan pangan karena sudah melakukan budidaya sendiri di kawasan rumah. Selain itu, dengan melakukan program P2L para anggota yang menghasilkan panen dengan jumlah yang lebih dapat menjual

Copyright © 2025 Universitas Sebelas Maret

hasil tersebut dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Program P2L yang dijalankan oleh setiap anggota KWT memberikan dampak yang berbeda-beda tergantung pada jenis dan jumlah budidaya yang dimiliki. Hal tersebut berhubungan dengan luas lahan dan juga kemampuan anggota masing-masing. Namun menurut hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa dampak P2L yang dapat dirasakan dan dilihat dari anggota KWT ialah ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan. Tabel 2 merupakan dampak terhadap anggota KWT Jaya Mandiri Abadi yang dihasilkan dari pelaksana P2L.

Berdasarkan data Tabel 2, program P2L memberikan dampak yang berbeda pada setiap anggota KWT. Diketahui bahwa 10 anggota merasakan peningkatan ketahanan pangan, sementara 4 anggota memperoleh dampak peningkatan pendapatan rumah tangga, serta terdapat 3 anggota merasakan dampak keduanya secara bersamaan. Pada dampak ketahanan pangan terdapat Ibu Partinah yang kebutuhan pangan sehari-harinya tercukupi melalui P2L di rumahnya. Ibu Partinah membudidayakan berbagai macam komoditas serta memiliki beberapa ternak sehingga kebutuhan sayur dan protein tercukupi. Dalam hal ini Ibu Partinah mencapai aspek ketersediaan melalui P2L. Menurut Larasati *et al.* (2023), ketersediaan pangan perlu mencukupi kebutuhan masing-masing individu. Hal tersebut dimulai dari ketersediaan pangan keluarga. Setiap keluarga harus mampu untuk menyediakan pangan bagi anggota keluarganya dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam keluarga tersebut. Beliau hanya tinggal bersama dengan suaminya dan memasak sekali atau dua kali dalam satu hari dengan memanfaatkan hasil budidaya sendiri. Beliau menyampaikan bisa melakukan penghematan sekitar Rp20.000 setiap harinya melalui P2L. Menurut Qomariah *et al*. (2022), pemenuhan kebutuhan pangan keluarga melalui P2L sangat tepat jika dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini akan mengurangi biaya konsumsi dan akan meningkatkan pendapatan. Pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pelestarian tanaman. Gambar 1 merupakan P2L milik Ibu Partinah.

Selain Ibu Partinah, dampak ketahanan pangan juga dialami oleh Ibu Juminten. Beliau memiliki berbagai jenis komoditas mulai dari buah hingga sayuran. Selain itu beliau juga melakukan ternak lele dan ayam sehingga mampu menyediakan kebutuhan protein untuk keluarganya. Di samping itu, Ibu Juminten juga menanam tanaman untuk bumbu dapur seperti jahe, daun salam, dan sereh. Ibu Juminten memasak satu hingga dua kali dalam satu hari tergantung kebutuhan. Pola konsumsi keluarga Ibu Juminten memanfaatkan budidaya yang dimiliki. Ibu Juminten cukup sering menyajikan protein berupa telur dan lele untuk menjadi lauk di keluarganya. Buah yang sering dikonsumsi keluarga Ibu Juminten adalah pepaya karena memiliki beberapa pohon di sekitar rumahnya. Menurut Widayati *et al*. (2021), ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan di tingkat rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Gambar 2 merupakan P2L milik Bu Juminten.

Dampak peningkatan pendapatan dialami oleh Ibu Boiyem dan Ibu Siti. Pada P2L milik Ibu Boiyem, beliau menyampaikan tidak memiliki banyak lahan untuk dimanfaatkan. Beliau hanya membudidayakan satu tanaman terung di dalam polybag. Namun dengan ketekunan beliau dalam merawat tanaman

Tabel 2. Dampak terhadap anggota pelaksana P2L

No.	Nama	Dampak	
		Ketahanan pangan	Peningkatan pendapatan
1	Siti	✓	-
2	Juminten	✓	✓
3	Warini	✓	-
4	Sri Astuti	✓	-
5	Yanti	✓	✓
6	Sri Handayani	✓	-
7	Ngatinem	✓	-
8	Partinah	✓	✓
9	Welas	✓	-
10	Sri Hartini	✓	-
11	Boiyem	-	✓

Copyright © 2025 Universitas Sebelas Maret

Gambar 1. P2L milik Ibu Partinah

Gambar 2. P2L milik Ibu Juminten

Gambar 3. P2L milik Ibu Boiyem

Gambar 4. P2L milik Ibu Siti

Gambar 5. P2L milik Ibu Yanti

tersebut yakni dengan disiram air cucian beras setiap hari cukup membuahkan hasil yang menguntungkan. Beliau menghasilkan panen terung sejumlah 35 kilo hanya dengan satu tanaman selama satu musim tanam. Metode penjualan beliau dengan dititipkan ke warung atau tukang sayur keliling. Setiap minggunya beliau bisa menjualkan hingga 2 kg. Jika dirupiahkan beliau bisa menghasilkan Rp20.000 setiap minggunya. Gambar 3 merupakan P2L milik Ibu Boiyem.

P2L milik Ibu Siti meliputi sayur kangkung, cabai, dan ikan nila. Ikan nila tersebut yang mampu memberikan pemasukan tambahan ketika panen. Panen dilakukan setiap 2 bulan sekali dengan total 5-10 kg. Harga per kilogram mencapai Rp30.000. Menurut Astuti *et al*. (2022), lahan pekarangan untuk pengembangan industri rumahan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan rumah tangga kemandirian ekonomi. Gambar 4 merupakan P2L milik Ibu Siti.

Terdapat anggota KWT yang mampu merasakan kedua dampak tersebut salah satunya yakni Ibu Yanti. Ibu Yanti merupakan pelaksana P2L sebelum KWT melakukan P2L. Beliau sudah terbiasa mengandalkan P2L untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Dimulai dari berbagai macam sayuran seperti sawi, kangkung, tomat, dan cabai. Beliau juga menanam berbagai macam buah dan tanaman untuk bumbu dapur. Beliau juga memiliki ternak ayam kampung yang biasa diambil telurnya. Terkadang juga menyembelih ayam kampung untuk dijadikan lauk. Dengan berbagai macam komoditas yang dimiliki, Ibu Yanti dapat menjual hasil panennya. Mulai dari dititipkan ke warung hingga memasarkannya lewat *Whatsapp* grup. Pendapatan Ibu Yanti bisa mencapai Rp51.000 per minggu yang diperoleh dari penjualan kangkung yang menghasilkan 12 ikat dalam satu minggu dengan total Rp36.000 serta penjualan tomat mencapai 1,5 kg dengan total harga Rp15.000. Gambar 5 merupakan P2L milik Ibu Yanti.

Copyright © 2025 Universitas Sebelas Maret

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa P2L memberikan dampak yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi pekarangan dan kebutuhan masing-masing keluarga anggota KWT Jaya Mandiri Abadi. Budidaya yang dilakukan oleh masing-masing anggota masih terus dapat dikembangkan agar semakin besar dampak yang diterima dan dirasakan. Bagi anggota yang tidak memiliki lahan bisa menerapkan metode-metode budidaya lain agar tetap bisa melaksanakan program P2L dan mampu merasakan dampaknya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pekarangan pangan lestari oleh anggota KWT Jaya Mandiri Abadi memberikan dampak ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan. Dampak ketahanan pangan tercermin dari tersedianya kebutuhan pangan sehari-hari bagi rumah tangga anggota, adanya kemudahan anggota KWT dalam mengakses pangan secara fisik maupun materi, serta pola konsumsi keluarga anggota yang lebih variatif dan bergizi. Peningkatan pendapatan diperoleh dari hasil penjualan panen P2L anggota dengan sistem dititipkan ke warung, sayur keliling, atau melalui *Whatsapp* grup KWT, PKK, atau RT. Dampak yang dihasilkan oleh setiap anggota berbeda-beda tergantung jenis dan jumlah budidaya yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Astuti, D. I., Saraka, S., Winarti, H. T., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2022). Analisis pemberdayaan perempuan berbasis keterampilan budidaya tanaman hidroponik. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, *7*(2), 52. https://doi.org/10.24014/jmm.v7i2.17262

Badan Pangan Nasional. (2022). Indeks Ketahanan Pangan 2022. Tersedia dari https://badanpangan.go.id/storage/app/media/2023/Buku%20Digital/Buku%20Indeks%20Ketahanan%20Pangan%202022%20Signed.pdf

Edi, S. (2021). Utilization of the yard to support family food security in the pandemic time of Covid-19. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *782*(4), 042023. https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/4/042023

Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, *1*(3), 34–46. Tersedia dari https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47

Larasati, P. D., Sukristyanto, A., & Novaria, R. (2023). The spirit of society journal development of family based food security policy program evaluation model in the sustainable food yard (P2L) Program in Tuban District. *International Journal of Society Development and Engagement The Spirit of Society Journal*, *6*(2), 181–194. https://doi.org/10.29138/scj.v6i2.2213

Novanda, R. R., Muflihani, A. R., Priyono, B. S., Nabiu, M., Irnad, I., Aprian, R., ... & Defliyanto, D. (2024). Pekarangan dengan prinsip kawasan rumah pangan lestari di Desa Pantai Indah Pulau Baai Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, *22*(1), 27–39. https://doi.org/10.33369/dr.v22i1.34333

Putir, P., Nuwa, N., Madiyawati, M., Koroh, D. N., & Firdara, E. K. (2022). Optimalisasi lahan pekarangan sebagai rumah pangan lestari melalui pendampingan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 21–29. https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4408

Qomariah, R., Lesmayati, S., Susilawati, & Awanis. (2022). Food yard program in urban and rural areas of South Kalimantan. *E3S Web of Conferences*, *8*, 03022. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202236103022

Riajaya, H., & Munandar, A. I. (2020). Strategi peningkatan ketahanan pangan dalam meminimalisasi stunting di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, *19*(2), 255–274. https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.2.255-274

Silondae, H., Lintang, M., & Amiruddin, A. (2021). Use of yard land as a source of nutrition and family economy during Covid-19

Copyright © 2025 Universitas Sebelas Maret

pandemic. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *807*(2), 022001. https://doi.org/10.1088/1755-1315/807/2/022001

Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan ekonomi pertanian digital dalam mendukung ketahanan pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, *26*(2), 204–228. https://doi.org/10.22146/jkn.57285

Widayati, W., Abdullah, W. G., Romantiaulia, W. I., & Mihrad, E. S. (2021). Local wisdom of muna community in utilizing of yard as family food security. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *782*(3), 032018. https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/3/032018

Copyright © 2025 Universitas Sebelas Maret